

PREFERENSI MUSIK PADA REMAJA MADRASAH ALIYAH

(Studi kasus: Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)



TESIS
PENGKAJIAN SENI

Tugas Akhir Pengkajian Seni
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Pengkajian Musik Barat

Moh. Robin Sandi

1721086412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

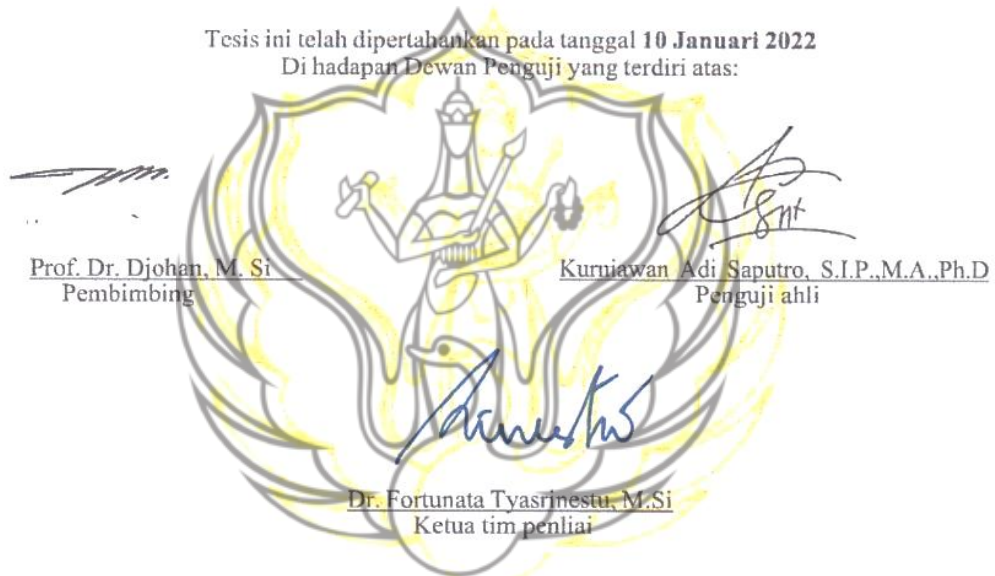
PENGESAHAN

TESIS
MAGISTER PENGAJIAN SENI

**PREFERENSI MUSIK PADA REMAJA MADRASAH ALIYAH
(Studi kasus: Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)**

Diajukan oleh
Moh. Robin Sandi
NIM 1721086412

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal **10 Januari 2022**
Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri atas:



Prof. Dr. Djohan, M. Si
Pembimbing

Kurniawan Adi Saputro, S.I.P.,M.A.,Ph.D
Penguji ahli

Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si
Ketua tim penilai

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan

Yogyakarta..... **11 FEB 2022**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Tulisan ini sebagai persyaratan Ujian Akhir Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis menjamin keaslian dari penulisan ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan atau pelanggaran di kemudian hari.



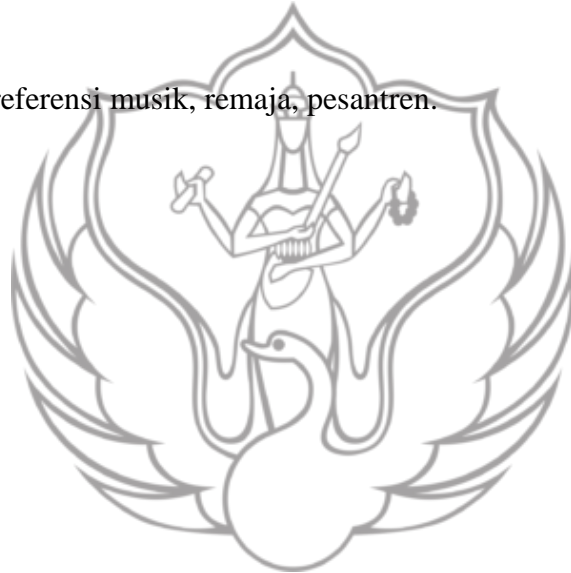
Yogyakarta, 30 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki preferensi musik pada remaja. Penelitian preferensi musik sebelumnya kurang menyajikan konteks lingkungan terutama yang berbasis keagamaan. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di tingkat pendidikan Madrasah Aliyah dan santri yang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengambilan data dengan wawancara semi-terstruktur, observasi. Remaja yang terlibat sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif mengikuti kegiatan seni pertunjukan seperti musik hadrah dan musikalisasi puisi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung melibatkan pertimbangan musikal dalam menentukan musik yang akan diperdengarkan. Beberapa jenis musik yang dipilih cukup beragam mulai dari dangdut, *rock*, *indie*, dan pop-islami.

Kata kunci: Preferensi musik, remaja, pesantren.



ABSTRACK

The purpose of this study was to investigate musical preferences in adolescents. Previous research on music preferences did not present the environmental context, especially those based on religion. The resource persons involved in this study were teenagers who were at the Madrasah Aliyah education level and students at the Nurul Islam Islamic Boarding School Jember. The method used in this research is qualitative with a case study approach and data collection by semi-structured interviews, observation. The youth who were involved as resource persons in this study were teenagers who actively participated in performing arts activities such as hadrah music and poetry musicals. The results of the study indicate that adolescents tend to involve musical considerations in determining the music to be heard. Some of the types of music chosen are quite religious, ranging from dangdut, rock, indie, and pop-Islamic.

Keyword: Preference of music, adolescents.



KATA PENGANTAR

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang merujuk pada suatu fenomena spesifik di mana peneliti mengeksplorasi lingkungan pesantren sebagai basis pendidikan agama Islam sebagai tempat penelitian. Sedangkan narasumber yang terlibat dalam penelitian ini merupakan remaja atau santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dan berasal dari tingkat pendidikan Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas. Peneliti mengeksplorasi atas peranan lingkungan yang mungkin mampu mempengaruhi pandangan hingga persepsi remaja khususnya dalam konteks musik.

Musik diperdengarkan atas berbagai situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya, lingkungan diduga berperan sebagai faktor penentu proses pembentukan pemikiran hingga persepsi pada remaja. Dari pertimbangan tersebut penelitian ini mengeksplorasi lingkungan spesifik sebagai stimulan bagi remaja dalam membentuk karakter dan pemikirannya.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor lingkungan tetap memiliki peran atau pengaruh terhadap pandangan hingga persepsi, namun remaja tetap memiliki kemandirian sikap dan berfikir khususnya pada konteks pilihan musiknya. Perihal yang menjadi dasar pertimbangan musik yang akan diperdengarkan, remaja atau santri tidak selalu merujuk pada aspek atau dimensi afeksi, melainkan ada pengetahuan dasar musikal sebagai pertimbangan dalam memilih musik yang akan diperdengarkan. Oleh karena itu, atas pertimbangan tersebut remaja atau santri cenderung memiliki preferensi musik yang beragam.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penelitian telah dibantu oleh banyak pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan pihak-pihak yang telah membantu penulisan dan penelitian Tesis ini:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah dan kuasanya telah memberikan sebuah ide kreatif yang mampu direalisasikan ke dalam penelitian ini. Berkat kuasa dan lindungan-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan seksama.
2. Kepada orang tua yang selalu memberi semangat serta do'a. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan serta yang tidak lelah untuk menunggu terselesaikannya Tesis ini.
3. Kepada Prof. Dr. Djohan Salim, M. Si selaku dosen pembimbing. Terima kasih yang tak terhingga juga untuk Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa memberikan masukan, koreksi, serta inspirasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si selaku Direktur Pasca Sarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan inspirasi kepada semua Mahasiswa yang sedang mengerjakan Tugas Akhir.
5. Kepada Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph. D selaku penguji ahli yang telah memberikan pertanyaan, masukan, hingga koreksi pada Tesis ini.
6. Terima kasih tak terhingga juga kepada Ibnu sebagai kawan serta salah satu guru di Madrasah Aliyah Nurul Islam yang telah memberikan akses kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Terima kasih tak terhingga juga kepada seluruh narasumber yang bersedia memberikan waktunya untuk wawancara.
8. Terima kasih kepada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember telah memberikan waktu dan tempatnya untuk melakukan penelitian



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Arti Penting Topik	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	19
1. Preferensi Musik	19
2. Remaja	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Jenis Data	24
1. Data Primer	24

2. Data Sekunder	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Observasi	25
2. Wawancara.....	26
D. Lingkup Penelitian.....	27
E. Subjek Penelitian.....	28
F. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	30
G. Analisa Data.....	31
BAB IV HASIL, ANALISIS, PEMBAHASAN	32
A. Hasil.....	32
1. Keberadaan Musik Hadrah dan Musikalisasi Puisi	32
2. Orientasi Mendengarkan Musik.....	35
B. Analisis	44
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bagian integral setiap individu yang tidak terbatas pada jenjang usia hingga strata sosial. Dari berbagai aspek atau konteks lingkungan di mana individu tinggal, musik hadir dari konstruksi sosial yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Beberapa penelitian membuktikan peranan musik dalam konteks kehidupan sehari-hari, bahwa individu memilih musik yang akan diperdengarkan bukan semata-mata karena selera terhadap genre tertentu melainkan ada situasi yang melatarbelakangi individu memilih musik untuk diperdengarkan. Situasi yang hadir bisa berasal dari kelompok bermain hingga lingkungan dan jenjang pendidikan.

Beberapa hasil studi tentang preferensi musik menghubungkan beberapa variabel identitas seperti jenis kelamin, usia, agama, hingga aspek kehidupan lain yang lebih umum, sehingga tren dari preferensi musik, khususnya pada remaja tidak cukup diselidiki hanya pada aspek selera saja melainkan harus melibatkan dimensi lainnya yang lebih kontekstual. North (2016) mengembangkan penelitiannya tentang preferensi musik khususnya pada kelompok remaja yang menemukan bahwa preferensi musik berfungsi sebagai 'simbol' sosial.

Suatu komunitas atau kelompok tertentu memiliki kekuatan untuk memobilisasi individu. Individu kemudian akan menyesuaikan 'simbol' atau

atribut yang digunakan dalam kelompok tersebut untuk mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok tersebut. Musik menjadi salah satu media bagi individu atau remaja sebagai “simbol” sosialnya untuk mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelompok tersebut. Beberapa penelitian tentang preferensi musik dan remaja, menemukan bahwa genre musik *rock*, *punk*, *rap*, dan *hip-hop* menjadi genre yang cukup banyak digunakan remaja sebagai media aktualisasi diri.

Ketika genre musik seperti *punk*, *rock*, dan *metal* seringkali distigmakan sebagai genre musik bermasalah, kaitan yang muncul adalah kekerasan, mengkonsumsi minuman keras, hingga pelecehan seksual dan perilaku-perilaku negatif lainnya. Hal itu cukup melekat kepada mereka para penggemar genre musik tersebut sehingga dari beberapa dugaan tersebut, kemudian North dan Hargreaves (2008) mengklasifikasikan genre musik tersebut sebagai “musik bermasalah”.

Beberapa genre “musik bermasalah” dalam beberapa penelitian kebanyakan melekat pada individu remaja. Misalnya, salah satu elemen yaitu, lirik yang ada di dalam genre musik tersebut dianggap menjadikan stimulus remaja menggunakan musik tersebut sebagai media untuk aktualisasi diri selain dari kelekatan pada kelompok sosialnya. Artinya, elemen musik dan kelompok bermain atau lingkungan dapat menentukan sikap dan persepsi remaja.

Preferensi musik pada remaja memang cukup eksploratif jika dilakukan dalam berbagai konteks yang tidak hanya merujuk pada genre musiknya saja, namun selalu terkait dengan berbagai situasi atau konteks di mana mereka berada. Komunitas atau kelompok sosial termasuk berkontribusi dalam mengarahkan preferensi remaja khususnya pada musik. Penelitian yang dilakukan oleh Ok (2014), menyebutkan bahwa musik klasik dan *jazz* berkorelasi dengan individu yang memiliki tingkat intelektualitas dan pendidikan yang tinggi. Jika intelektualitas dan pendidikan memiliki pengaruh dalam membentuk preferensi musik, tentu penting untuk dilakukan penyelidikan serupa dalam konteks yang lebih spesifik.

Konteks lingkungan pendidikan misalnya menjadi salah satu acuan untuk dilakukan penelitian tentang preferensi musik pada remaja. Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang preferensi musik dan remaja menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap preferensi musik. Remaja seringkali menjadi subjek dalam penelitian preferensi musik karena remaja umumnya memiliki kecenderungan untuk mencari kecocokan dengan kelompok sosialnya dan musik menjadi salah satu medianya.

Lingkungan tempat remaja tinggal juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi hingga sikap remaja, termasuk lingkungan pendidikan. Jenjang pendidikan menjadi salah satu variabel yang dapat digunakan untuk menyelidiki terbentuknya preferensi musik pada remaja. Hasil penelitian Bariz (2014) misalnya, menemukan bahwa pendengar musik

klasik Barat di Turki rata-rata berasal dari tingkat pendidikan tinggi seperti universitas, yang secara kognitif lebih matang dibandingkan dengan jenjang pendidikan di bawahnya. Jika jenjang pendidikan memiliki korelasi dengan preferensi musik, tentu layak untuk dilakukan penyelidikan serupa dalam konteks jenis pendidikan lain, seperti pendidikan di pesantren.

Pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bersumber dari Alqur'an dan Hadist. Di Indonesia sendiri ada banyak lembaga pendidikan pesantren yang tersebar di berbagai wilayah, mulai di wilayah perkotaan, daerah, hingga di pedesaan. Banyak masyarakat di daerah yang memilih untuk melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) yang ada di pesantren. Menurut data dari Menteri Agama, pada 2020 jumlah santri yang ada di Indonesia sudah masuk di angka 18 juta dengan staf pengajar sebanyak 1,5 juta.

Pesantren di Indonesia memiliki tiga tipe atau ciri yang cukup melekat di tiap-tiap pondok pesantren. Yang pertama adalah tipe pesantren tradisional. Secara substansi pesantren tradisional mengacu pada kajian kitab-kitab *kuning klasik* yang hanya terbatas pada ilmu *fiqh*, *aqidah*, tata bahasa Arab, dan *tassawuf*. Secara simbolis pesantren tradisional dicirikan dengan santrinya yang memakai kopiah dan sarung. Sedangkan secara bangunan fisik pesantren tradisional masih banyak menggunakan konstruksi bangunan dari kayu.

Berbeda dengan pesantren tradisional, pesantren modern mencoba untuk adaptif dengan dinamika zaman. Istilah pesantren modern juga dikenal sebagai pesantren *khalaf*. Pesantren ini tidak hanya terfokus pada kajian kitab *kuning*, melainkan menggunakan literatur bahasa Arab kontemporer sebagai bahan kajiannya. Selain itu penekanan pada bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari. Secara substansi sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan pesantren tradisional yang sumber kajiannya berasal dari kitab *kuning* meskipun ada perluasan kajian dari literatur bahasa Arab kontemporer. Pesantren modern juga memiliki sekolah formal mulai dari jenjang pendidikan SD/MI hingga SMA/MA di bawah kurikulum Diknas atau Kemenag.

Pesantren semi-modern adalah tipe pesantren ketiga yang ada di Indonesia merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan modern. Nilai-nilai tradisional tetap diterapkan di pesantren semi-modern di mana kiai menempati posisi sentral, dan kode etik pesantren tetap dijunjung tinggi. Kitab *kuning klasik* menjadi sumber literatur dalam kajiannya. Selain itu pesantren semi-modern memiliki sekolah formal sama seperti pesantren modern dan diikuti dengan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Contoh pesantren yang menerapkan semi-modern adalah Pesantren Tebuireng (Jombang), Pondok Pesantren Nurul Islam (Jember).

Pesantren NURIS (Nurul Islam) sebagai salah satu pesantren semi-modern yang terletak di daerah *tapal kuda*, Jember, Jawa Timur. Secara kategorisasi pondok pesantren NURIS dikategorikan sebagai pesantren semi-modern.

Sumber kajian yaitu berasal dari kitab *kuning* dan mengembangkan program lain seperti *aswaja*, *tahfidz qur'an*, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pesantren NURIS juga memiliki sekolah formal mulai dari jenjang pendidikan SD/MI hingga SMA/MA. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Nurul Islam yang berkaitan dengan kegiatan seni meliputi musik hadrah, paduan suara, dan musikalisasi puisi. Selain dari kegiatan ekstrakurikuler, Pesantren NURIS memiliki kegiatan tahunan yaitu pentas seni putri Daltim.

Pentas seni putri Daltim merupakan kegiatan rutin dari Pesantren NURIS yang sudah berjalan dua tahun. Tema tahun ini yang diusung adalah "*Modernisasi Budaya oleh Pemuda untuk Indonesia*". Kesenian yang ditampilkan mulai dari tari, musik hadrah, drama, program busana, dan *acapella*. Sebagai pesantren, Nurul Islam (NURIS) salah satu pesantren di Kabupaten Jember yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan kesenian. Baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan non-ekstrekurikuler.

Lembaga pendidikan pesantren tentu menanamkan nilai-nilai dan prinsip keagamaan yang kuat. Tipe pesantren modern atau semi-modern tetap memiliki nilai hingga kaidah pesantren tradisional yang tetap melekat meskipun nilai tersebut sudah dikombinasikan dengan nilai-nilai budaya yang lebih relevan terkait perkembangan zaman. Penanaman budaya tersebut akan mengarahkan cara berfikir hingga perilaku sosial santri, khususnya para santri remaja. Musik menjadi salah satu media yang sering dikaitkan dengan remaja

dalam proses masa transisi remaja. Penelitian tentang preferensi musik yang melibatkan remaja seringkali memunculkan diskursus yang layak untuk dikembangkan di penelitian-penelitian berikutnya.

Isu yang telah dikembangkan tentang preferensi musik dan remaja meliputi karakteristik musik, keakraban, pengalaman afektif, pendidikan, hingga kepribadian (Finnas, 1989). Dalam konteks pendidikan misalnya, hasil laporan penelitian yang dilakukan seringkali merujuk pada konteks pendidikan antar jenjang hingga perguruan tinggi. Konteks pendidikan yang lebih spesifik masih kurang dilaporkan pada penelitian-penelitian terdahulu. Termasuk penelitian preferensi musik remaja dalam konteks pendidikan pesantren. Selain dari dinamika sosial yang kompleks, topik tentang preferensi musik remaja di lingkungan pesantren akan menjadi topik yang menarik mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam, di mana nilai-nilai keagamaan dibangun dengan kuat sehingga akan terjadi proses internalisasi nilai keagamaan yang akan melekat di tiap-tiap santri.

B. Arti Penting Topik

Musik hadir di kehidupan sehari-hari memiliki berbagai makna dan fungsi. Dari beberapa penelitian, musik diperdengarkan oleh individu berasal dari dorongan sosial hingga karakter dari musik itu sendiri. Genre musik tertentu seringkali dikaitkan dengan remaja-remaja khususnya genre musik yang

menjadi media aktualisasi dan ekspresi diri. Selain itu kemudahan akses internet menjadi dorongan untuk memilih musik yang akan diperdengarkan sehingga musik semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian preferensi musik pada remaja dalam konteks pendidikan pesantren akan menarik untuk diselidiki karena kecenderungan remaja mengalami fluktuasi emosi atau adaptasi terhadap lingkungannya khususnya remaja yang berada di lingkungan pesantren. Budaya di pesantren serta nilai-nilai yang tertanam ke setiap santri akan berpotensi menjadi faktor pendorong terhadap persepsi hingga pilihan musiknya. Akhirnya penelitian ini secara spesifik akan menyelidiki bagaimana proses terbentuknya preferensi musik pada remaja yang ada di pesantren.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas tentang penelitian preferensi musik menunjukkan bahwa sebenarnya tidak terbatas pada musik saja. Karena faktor terbentuknya preferensi musik antara lain antara lain, karakteristik dari musik (tempo, ritme, nada), keakraban, pengalaman afektif, lingkungan dan pengaruh sosial. Lingkungan tempat remaja berada menjadi salah satu aspek esensial yang berpotensi dapat mempengaruhi preferensi musik pada remaja khusus lingkungan pesantren. Penelitian sebelumnya tentang preferensi musik masih kurang menyajikan konteks lingkungan terutama yang berbasis keagamaan. Mengingat pengaruh sosio-kultur menjadi faktor yang cukup esensial terhadap

preferensi musik yang akan diperdengarkan berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini hanya berfokus pada peran dan fungsi preferensi musik pada remaja di tingkat pendidikan Madrasah Aliyah yang berada di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS), Jember. Subjek yang akan dilibatkan pada penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS), Jember.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya preferensi musik pada remaja tingkat pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember?
2. Mengapa remaja Madrasah Aliyah Nurul Islam memiliki preferensi musik di luar pendidikan pondok pesantren?
3. Apakah preferensi musik siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam merepresentasikan remaja pondok pesantren?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses terbentuknya preferensi musik pada remaja tingkat pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS), Jember.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan secara komprehensif tentang peranan musik pada remaja tingkat pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS), Jember.
- c. Untuk memahami kaitan antara preferensi musik dengan remaja yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS), Jember

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang kajian musik dan pendidikan di pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan diskursus akademik dan akan dikembangkan di penelitian selanjutnya.
- c. Topik penelitian ini diharapkan menjadi sumber literatur bagi penelitian tentang topik terkait.